

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki kawasan pesisir yang cukup luas, hal ini dikarenakan Indonesia merupakan wilayah yang memiliki kepulauan yang banyak. Indonesia memiliki 17.508 kepulauan dengan garis pantai sepanjang 81.000 km serta luas lautan 3,1 juta km². Indonesia memiliki banyak potensi sumber daya pesisir dan lautan. Hal ini Indonesia memiliki hak daulatnya akan kekayaan sumber daya alamnya. Dengan begitu adanya potensi sumber daya laut masyarakat memilih tinggal dan mencari kebutuhannya dengan membangun kehidupannya dipesisir.

Permukiman pesisir merupakan salah satu kawasan hunian yang berada dipinggir pantai atau berada sangat dekat dengan pantai, permukiman ini didirikan untuk menunjang segala aktivitas penduduknya yang tinggal dan mencari nafkah di kawasan tersebut, wilayah pesisir adalah wilayah yang merupakan tanda atau batasan wilayah daratan dan wilayah perairan yang mana proses kegiatan atau aktivitas bumi dan penggunaan lahan masih mempengaruhi proses dan fungsi kelautan.

Kawasan pesisir adalah wilayah yang terbentuk karena adanya pertemuan antara daratan dan laut wilayah pesisir adalah kawasan pertemuan antara daratan dan laut ke arah darat wilayah pesisir meliputi bagian daratan, baik kering maupun terendam air, yang masih dipengaruhi oleh sifat-sifat laut seperti pasang surut, Angin laut, dan perembesan air asin. Sedangkan ke arah laut wilayah pesisir mencakup bagian laut yang masih dipengaruhi oleh proses alami yang terjadi di darat seperti sedimentasi dan aliran air tawar, maupun yang disebabkan karena kegiatan manusia di darat seperti penggundulan hutan dan pencemaran, (Supriharyono, 2007).

Permukiman pesisir, Dalam kehidupan masyarakat pesisir masih sangat kuat tradisi atau sistem kekerabatan yang masih sangat kental mulai dari segi gotong

royong, membangun rumah, mencari ikan dan berbagai kegiatan lainnya. Masih dilakukan bersama untuk mencapai hasil bersama, Kawasan pantai merupakan daerah yang sangat menarik untuk ditata dan diolah menjadi suatu kawasan area terbuka (open space) atau dengan cara eksplorasi waterfront city, Namun kenyataan yang terjadi justru kawasan pantai ini menjadi daya tarik tersendiri oleh para nelayan untuk mendirikan bangunan hunian/pemukiman dengan tujuan agar dekat dengan tempat mencari nafkah mereka. Bangunan yang terdapat pada area tepian pantai (pesisir) secara teori harus memiliki karakter tersendiri yang berbeda dengan karakter bangunan yang ada di daerah daratan. Perbedaan itu bisa diakibatkan oleh beberapa faktor, baik faktor internal (menyangkut pola hidup/perilaku masyarakat, budaya dan sebagainya) maupun faktor eksternal (menyangkut iklim, lokasi dan sebagainya).

Kampung Jawa Lama, Kota Lhokseumawe, Dusun Mutadhahuddin merupakan salah satu dusun yang berada di pesisir pantai, Hal ini yang menjadi ketertarikan dalam pelaksanaan penelitian. di Kampung Jawa lama, Dusun Mutadhahuddin sebagian kawasan tepian pantai secara turun temurun telah menjadi kawasan permukiman yang dihuni oleh para nelayan lokal dan para pendatang.

Dusun Muthadahuddin merupakan salah satu wilayah yang ada di Kota Lhokseumawe, kampung jawa lama memiliki wilayah yang langsung berbatasan dengan pantai terutama di Dusun Mutadhahuddin. Masyarakat yang ada di Kampung Jawa Lama dapat dikategorikan sebagai masyarakat yang telah mengenal sistem kemasyarakatan modern yang dimaksud adalah mengikuti perkembangan zaman.

Kepadatan hunian di kawasan pesisir pantai Kampung Jawa Lama dapat dikatakan sangat padat dikarenakan setiap tahun angka kepadatan penduduknya meningkat, bangunan yang menempati kawasan yang sejajar dengan pantai atau bangunan yang menempati sepanjang zona pantai inilah yang terus berkembang dengan cepat. Berdasarkan data dari kampung (Geuchik) terdapat, 846 KK yang terdiri dari Laki-Laki (420) dan Perempuan (432).

Penelitian ini mengkaji pola permukiman yang merupakan merupakan tempat bermukimnya manusia dan melakukan aktivitas sehari-hari. Bentuk penyebaran permukiman dapat dilihat berdasarkan aspek kehidupan dan kondisi alam pada daerah tersebut, bentuk penyebaran permukiman dikatakan sebagai jawaban ekspresi pola dari karakter sebuah permukiman pesisir pantai, Lokasi penelitian dilakukan yakni di Kampung Jawa Lama, Kota Lhokseumawe. Pusat penelitian ini berada di kawasan permukiman (hunian) masyarakat.

Isu yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pola permukiman yang ada di sepanjang Kampung Nelayan Kampung Jawa Lama, Kota Lhokseumawe Dusun Muthadhahuddin, pada dasarnya pola permukiman Dusun Muthadhahuddin dapat terbentuk tidak terlepas dari faktor secara alamiah. Oleh sebab itu dengan mengetahui pola permukiman diharapkan dapat menjadi informasi bagi masyarakat guna membantu dalam pengembangan dimasa yang akan datang penelitian ini, lingkup kajiannya yakni pola permukiman yang ada di sepanjang pesisir Kampung Jawa Lama, selain itu, penelitian ini juga berkaitan dengan pola permukiman hunian masyarakat yang tersebar di Kampung Nelayan Kampung Jawa Lama, Dusun Muthadhahuddin.

1.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola permukiman hunian masyarakat yang tersebar di pesisir Pantai Kampung Nelayan Kampung Jawa Lama, Kota Lhokseumawe.

1.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pola permukiman hunian masyarakat yang tersebar di pesisir Pantai Kampung Nelayan Kampung Jawa Lama, Kota Lhokseumawe.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan

Sebagai informasi serta pengetahuan bagi masyarakat dalam mengetahui karakteristik permukiman pesisir pantai, khususnya bagi masyarakat pesisir pantai dengan memperhatikan kondisi hunian.

Manfaat Bagi Diri sendiri

Sebagai acuan pembelajaran untuk mengetahui informasi mengenai karakteristik pola permukiman pesisir pantai.

1.5. Ruang Lingkup Dan Batasan Penelitian

Lingkup penelitian ini merupakan mengetahui pola permukiman yang berada di pesisir pantai tersebut, Hal yang mencakup dari penelitian ini adalah pola permukiman.

Batas masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran masalah yang di luar konteks penelitian, Penelitian ini dilakukan hanya mengkaji pola permukiman.pada batasan penelitian ini tidak jauh dari aspek pola permukiman.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk mempermudah dalam penyusunan penelitian ini maka perlu ditentukan sistematika penulisan yang baik dan tertata.sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan kajian terhadap latar belakang, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, sistematika penelitian, kerangka penelitian. Pembahasan ini menjelaskan secara umum dan berhubungan dengan penjelasan selanjutnya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan uraian berisi teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, Teori yang digunakan terdapat dua jenis, Yaitu teori utama dan teori pendamping. Teori-teori ini berasal dari jurnal maupun buku, Dimana teori manusia dan ruang. Teori utama pada penelitian ini sendiri memiliki dua jenis, Teori ruang dan manusia.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian, variabel penelitian, Metode pengumpulan data, Teknik pengambilan sampel dan teknik analisis data.

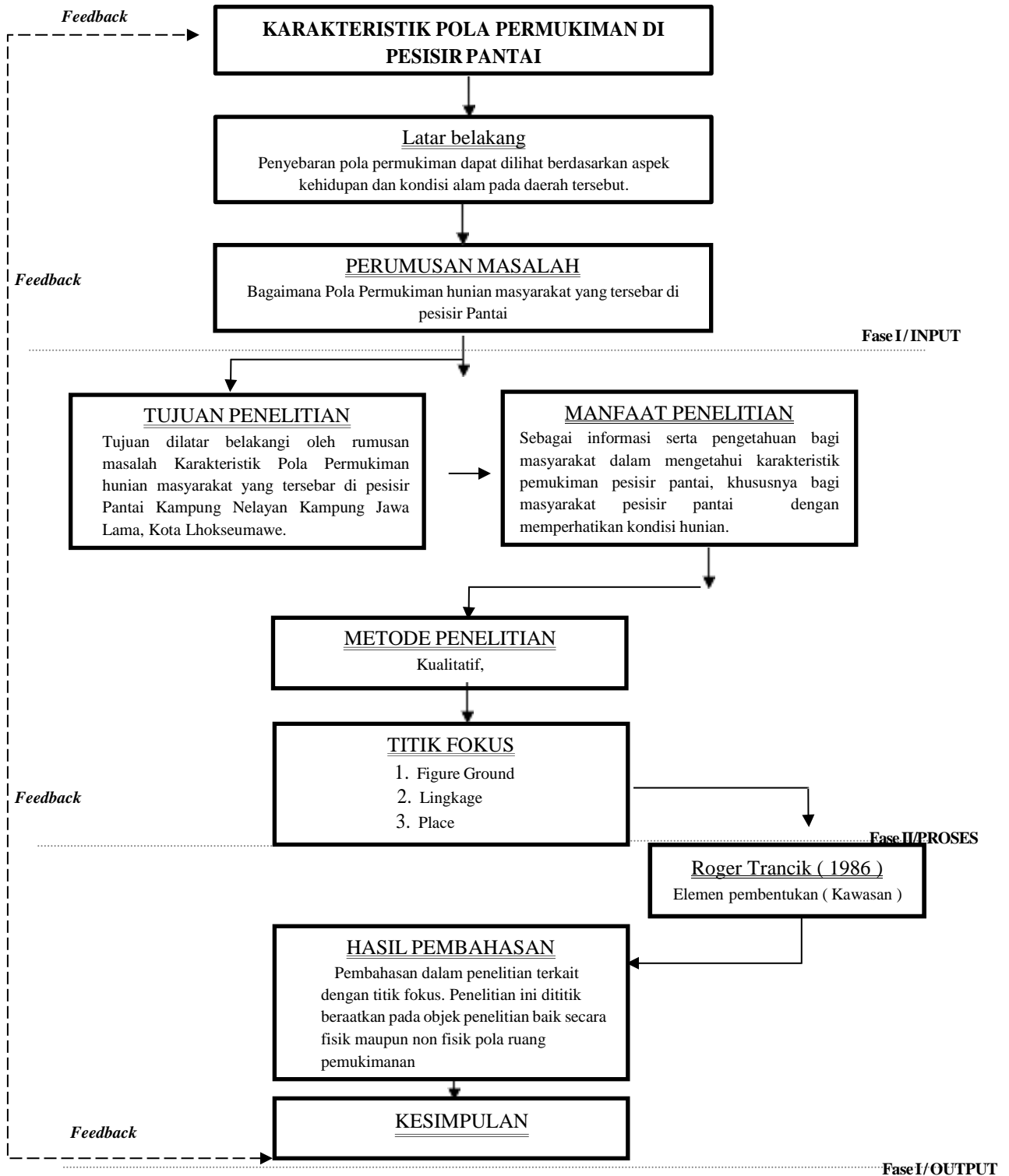
BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai hasil analisa tentang topik penelitian. Analisa penelitian ini berupa pembahasan mengenai temuan penelitian, Untuk memperoleh hasil dilakukan penelitian sedalam-dalamnya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisikan hasil temuan dan kesimpulan dari penelitian yang telah dianalisis dan saran penulis.

1.8. kerangka pemikiran



Gambar 1.1 Kerangka pemikiran
Sumber: Data penulis

